

KARAKTER GURU SEBAGAI PEMBIMBING KEROHANIAN MENURUT MAZMUR 25:1-22 DI ANTARA SISWA-SISWI SMP KRISTEN BETHEL SULUNG 3 SURABAYA

Frista Esterine Patodo, Resa Junias C. P.^{1*}

¹Sekolah Tinggi Teologi Bethany, Sekolah Tinggi Teologi Excelsius

*Email: esterinefrista@gmail.com, resajunias28@gmail.com

Abstract: Teachers have a very important role in the process of student development at school, one of which is in the teaching and learning process of children. The role of the teacher, apart from being a parent in the school, should also pay attention to the growth and development of students by providing direct guidance to students. One of the guidance that can be done by a teacher to improve student development is spiritual guidance. Spiritual guidance is needed for all students, so that students can understand God's word, the best spiritual guidance is a demonstration of a life. When students understand the meaning of life and apply God's words in their lives, then they will understand how to act in their lives, to do good things and stay away from bad things. That is the function of spiritual guidance to students at school. How important it is to cultivate an attitude of mutual love for each other and an attitude to fear God, this is the most important thing in conducting spiritual guidance to students at school. It is at this time that the task of a teacher is important to be an example and guide for students so that students do not lose the image of God in the life they are living.

Key words: Character, Teacher, Mentor, Spirituality, Students.

Abstrak: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan murid di sekolah, salah satunya adalah dalam proses belajar mengajar anak. Peran guru selain sebagai orang tua dalam sekolah, juga patut memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan murid dengan memberikan bimbingan secara langsung kepada murid. Salah satu bimbingan yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan perkembangan murid adalah bimbingan rohani. Bimbingan rohani diperlukan bagi semua murid, agar para murid dapat mengerti tentang firman Tuhan, bimbingan rohani yang terbaik adalah suatu demonstrasi mengenai sebuah kehidupan. Disaat para murid mengerti arti sebuah kehidupan dan menerapkan firman Tuhan dalam hidup mereka, maka mereka akan mengerti bagaimana bertindak dalam kehidupan mereka, untuk melakukan hal yang baik dan menjauhi hal yang tidak baik. Itulah fungsi dari bimbingan kerohanian pada murid-murid di sekolah. Bagaimana pentingnya menumbuhkan sikap saling mengasihi antar sesama mereka dan sikap takut akan Tuhan, hal inilah yang paling penting dalam melakukan bimbingan rohani kepada murid-murid di sekolah. Disaat inilah tugas seorang guru penting untuk menjadi teladan dan pembimbing bagi para murid sehingga para murid tidak kehilangan gambar Allah dalam hidupnya yang sedang mereka jalani.

Kata kunci: Karakter, Guru, Pembimbing, Kerohanian, Siswa-Siswi

PENDAHULUAN

Sebagian orang secara khusus dipanggil dan diberi karunia untuk membimbing anak-anak yang sedang bertumbuh ataupun mengalami masalah kehidupan. Seorang guru harus mengajar siswa-siswi dalam firman-Nya dan jalan-Nya sehingga mampu mengajar dan mendorong orang lain untuk mengenal dan mengikuti Allah.

Proses bimbingan dan ciri-ciri pembimbing saling berkaitan erat dalam Alkitab dan dalam prakteknya. Apa yang dilakukan pembimbing tidak dapat dipisahkan dari bagaimana cara melakukannya. Mapiare (1984) menyatakan bahwa bimbingan dalam arti luas mempunyai makna sebagai proses bantuan atau layanan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan dalam upaya membantu agar mereka dapat membuat pilihan, menyelesaikan masalah sehingga mereka yang dibantu dapat meningkatkan derajat kemandiriannya dan meningkatkan kecakapannya. Miller (dalam Mapiare, 1984) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai pemahaman diri dan arah diri terutama membuat penyesuaian maksimum terhadap sekolah, rumah tangga dan masyarakat umum. Crow (dalam Mapiare, 1984) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki pribadi terpercaya dan pendidikan yang memadai, baik pria maupun wanita kepada seseorang individu berbagai tingkat usia agar mereka dapat mengendalikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah titik pandangnya sendiri, membuat keputusan-keputusan

sendiri dan memikul beban sendiri.¹ Pembimbing Alkitabiah bertanggung jawab untuk menjaga kehidupannya bersama Tuhan sehingga dalam berpikir, berbicara, dan mengasihi lebih sesuai dengan kehidupan Tuhan Yesus. Seorang pembimbing rohani melakukan hukum Kristus, yang pada dasarnya adalah hukum kasih, dengan cara membantu orang lain menanggung bebannya dan bertumbuh di dalam Tuhan.²

Karakter pembimbing akan sangat menentukan bagaimana pola pembimbingan yang benar dapat diterapkan. Begitupun bagi seorang guru, perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukannya dalam kegiatan bimbingan kepada siswa-siswi. Sebagai seorang guru yang baik tidak boleh terfokus pada apa yang dilakukan saja, tetapi pada apa yang sedang dilakukan siswa-siswinya, yang penting bukanlah apa yang dilakukan sebagai pembimbing, tetapi apa yang dilakukan guru sebagai hasil ajaran dari bimbingan.³ Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan akan merasa ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu.⁴

Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai potensi,

¹Safrianus Haryanti Djehaut, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Absolute Media, 2010), 7.

²Martin dan Deidre Bobgan, *Bimbingan berdasarkan Firman Allah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1985), 114-115.

³Howard G. Hendricks, *Mengajar untuk Mengubah Hidup* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), 44.

⁴Ahmad Rizali, Indra Djati Sidi dan Satria Dharma, *Dari Guru Konvensional menuju Guru Profesional* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 20.

minat dan bakatnya. Jadi, peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kemampuan intensitas interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya.⁵ Guru yang memahami siswa-siswi dan masalah-masalah yang dihadapinya adalah guru yang mempunyai kesempatan yang luas untuk mengadakan pengamatan terhadap siswa-siswi yang diperkirakan mempunyai masalah. Guru harus menjadi teman yang dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa-siswi secara lebih nyata.⁶

Pengajaran rohani yang terbaik adalah suatu demonstrasi hidup. Siswa-siswi akan belajar untuk melakukan apa yang orang tua dan guru lakukan. Teladan hidup seorang guru akan lebih berarti dalam pendidikan siswa-siswi. Tuhan telah menjelaskan dalam firman-Nya, bahwa bukan tugas guru untuk mengubah atau menyelamatkan siswa-siswi. Tugas guru adalah menyaksikan kepada siswa-siswi lewat perkataan, perbuatan dan bimbingan.⁷

Begitupun bagi siswa-siswi di SMP Kristen Bethel Sulung 3 yang berlokasi di Surabaya. Tujuan Allah yang terutama untuk anak-anak-Nya adalah pembentukan gambar Allah dalam hidup anak-anak-Nya. Jika orang tua telah merusak hubungan keluarga maka dampak buruk akan terjadi pada anak-anak. Disaat inilah tugas seorang guru penting untuk menjadi teladan dan pembimbing bagi para siswa-

siswi sehingga siswa-siswi tidak kehilangan gambar Allah dalam hidup yang sedang dijalani.

Sesuai dengan judul penelitian dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, untuk mendapatkan gambaran mengenai karakter seorang guru sebagai pembimbing kerohanian bagi siswa-siswi yang menjadi korban perceraian orang tua menurut Mazmur 25:1-22.

Kedua, untuk mendapatkan gambaran mengenai karakter seorang guru sebagai pembimbing kerohanian untuk lebih dekat dengan siswa-siswi menurut Mazmur 25:1-22.

METODE

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu pendekatan berupa prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang atau perilaku yang diamati yang diungkapkan dalam bentuk tertulis atau lisan.⁸ Alat untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan yang serius disebut secara umum dengan kuesioner atau daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap.⁹ Jadi pengumpulan data untuk skripsi ini dilakukan dengan wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan sesuai pertanyaan penelitian.

Semua rancangan penelitian mengacu pada masalah penelitian. Masalah itu sendiri dapat berhubungan dengan penjelasan, hubungan, atau peramalan.

⁵Zainal Rafli dan Ninuk Lustyantie, *Teori Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 405.

⁶Soetjipto dan Ralis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 107.

⁷Ishak S. Wonohadidjojo, *Panduan untuk Guru-guru Sekolah Kristen* (Surabaya: ACSI Indonesia, 2005), 16.

⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 3.

⁹Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 62.

Rancangan penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis ataupun menjawab pertanyaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Menurut Yin, sebagaimana dikutip oleh Subagyo, rancangan studi kasus cocok untuk penelitian dengan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.¹⁰

Unit analisa dalam riset dengan metode kualitatif, yaitu sesuai dengan penataan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat mengevaluasi satu variabel bebas terhadap variabel terkait yaitu Implikasi Karakter Guru sebagai Pembimbing Kerohanian di antara Siswaswi di SMP Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya. Metode penelitian *survey* ini akan dilaksanakan dengan wawancara sebagai alat pengumpulan data kemudian data yang terkumpul akan dianalisis.

Menurut Loveland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini maka jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹¹ Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber (primer dan sekunder) dan berbagai cara (observasi, wawancara dan studi dokumentasi). Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada peneliti.¹² Adapun dalam penelitian ini

metode yang digunakan adalah metode wawancara. Metode wawancara yaitu usaha mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan tulisan kepada partisipan.

Adapun langkah-langkah wawancara yang akan digunakan ialah sebagai berikut:

Pertama, menentapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.

Kedua, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.

Ketiga, mengawali atau membuka wawancara.

Keempat, melangsungkan alur wawancara.

Kelima, mengkonfirmasi hasil wawancara kedalam catatan lapangan. *Keenam*, mengklarifikasikan tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul Ibrani untuk kitab Mazmur adalah *tehillim*, yang berarti ”puji-pujian”. Judul dalam Septuaginta (PL dalam bahasa Yunani, dikerjakan sekitar 200 SM) ialah *psalmoi*, yang berarti “nyanyian yang diiringi alat musik gesek atau petik”. Musik memainkan peranan penting dalam ibadah Israel, mazmur-mazmur menjadi nyanyian pujian Israel. Berbeda dengan sebagian besar syair dan nyanyian di dunia Barat yang ditulis dengan sajak dan irama, syair dan nyanyian PL didasarkan pada kesejajaran pemikiran di mana baris kedua (atau yang berikutnya) pada hakikatnya menyatakan ulang (kesejajaran sinonim), memperlihatkan kontras (kesejajaran antitertikal), atau secara progresif

¹⁰Ibid, 115.

¹¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 159.

¹²DJ. Jam'an Satori, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2012),103.

¹³Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*, 235.

melengkapi baris yang pertama (kesejajaran sintetik). Ketiga bentuk kesejajaran ini dipakai dalam Mazmur.¹⁴

Mazmur terdiri yang diketahui digubah oleh Musa pada abad ke-15 SM (Mzm 90); sedangkan yang paling akhir adalah dari abad ke-6 sampai ke-5 SM (mis. Mzm 137). Akan tetapi, sebagian besar dari mazmur ditulis pada abad ke-10 SM semasa zaman keemasan puisi Israel. Mengenai penulis mazmur-mazmur ini, kalimat pembukaan menyebutkan Daud selaku penggubah 73 Mazmur, Asaf 12 (seorang Lewi yang berkarunia musik dan nubuat 1Taw 15:16-19; 2Taw 29:30), bani Korah 10 (Keluarga dengan karunia musik), Salomo 2 dan masing-masing satu oleh Heman, Etan, dan Musa. Kecuali Musa, Daud dan Salomo, semua penggubah lainnya adalah imam atau orang Lewi dengan karunia musik dan tanggung jawab dalam ibadah kudus pada masa pemerintahan Daud. Lima puluh mazmur tidak diketahui penggubahnya.¹⁵

Sumber utama informasi untuk penulisan mazmur-mazmur berasal dari judul-judul mazmur. Hanya 34 mazmur dari 150 mazmur itu, yang tidak memiliki sesuatu judul. Dari 116 judul, 100 buah menyebut seorang penulis (dan sering informasi lain juga, seperti gaya musik atau petunjuk-petunjuk untuk penampilan), dan dari yang 100 itu, 73 dihubungkan dengan Daud sebagai penulisnya. Penulis-penulis lain yang disebut adalah Musa (90), Salomo (72, 127), Asaf (50, 73-83), Heman (88), Etan (89), dan satu kelompok

yang disebut sebagai anak-anak atau bani Korah (42, 44-49, 84, 85. 87).¹⁶

Sedikit sekali dapat dikatakan mengenai tujuan pada tingkat penulis. Setiap penulis memiliki tujuan khusus untuk tiap gubahannya. Tafsiran-tafsiran yang lebih tua telah mengemukakan berbagai mengenai situasi sejarah yang berada di balik setiap mazmur, tetapi hal ini sangat spekulatif dan tidak memberi hasil yang memuaskan. Sebaliknya, ada kemungkinan bahwa banyak dari mazmur-mazmur itu ditulis untuk memenuhi berbagai kebutuhan liturgi. Kitab Mazmur terdiri atas gubahan syair-syair terpisah yang ditulis selama periode seribu tahun oleh beberapa orang. Pada waktu yang berbeda-beda gubahan-gubahan ini dikumpulkan menjadi kumpulan-kumpulan kecil, yang kemudian diatur secara bertahap menjadi sebuah karya yang lebih besar yang diedit dengan mengingat suatu agenda teologi tertentu.¹⁷

Definisi Karakter

Akar kata karakter dapat dilacak dari kata Latin kharakter, kharassein dan kharax yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis caractere pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi character, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan; akhlak

¹⁴Donald C. Stamps, *Alkitab penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2006), 813.

¹⁵Ibid., 814.

¹⁶Andrew E. Hill dan John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1996), 446.

¹⁷Ibid. 448.

atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.¹⁸

Istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang, dimana seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter adalah sesuatu yang bisa dibangun dan dibentuk melalui proses.¹⁹

Pentingnya Karakter Kristen

Alasan penting mengapa perlu mengajarkan dan menampilkan karakter Kristen adalah: (1) Kemerosotan moral. Karena saat ini sudah begitu luas kalangan yang merasakan terjadinya kemerosotan moral. Pengajaran karakter adalah suatu perlawanan terhadap kemerosotan moral dan terhadap etika modern yang rasionalistik yang dipengaruhi oleh pencerahan dan individualistik; (2) Pudarnya semangat keteladan. Karakter dibentuk oleh orang-orang lain yang menjadi model atau mentor yang menjadi panutan. Orang tua, guru, pembina, pelatih yang menjadi model atau teladan turut membentuk karakter. Dengan dituntun atau mengikuti dan meneladani para pembina atau sosok lain yang layak diteladani maka terjadi proses belajar untuk mengenali dan mewujudkan berbagai disposisi, kebiasaan, dan keterampilan emosional dan intelektual yang dinyatakan oleh berbagai kebajikan.²⁰

Pengaruh kurangnya karakter yang baik merupakan aspek yang dapat merusak

¹⁸Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 43-44.

¹⁹Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*, 44.

²⁰Samuel T. Gunawan, *Membangun dan Mengembangkan Karakter Kristen yang Kuat*, http://artikel.sabda.org/membangun_dan_mengembangkan_karakter_kristen_yang_kuat (diakses pada 15 Nopember 2016) Pukul 16.38.

kesaksian Kristen. Jika garam menjadi tawar maka ia tidak berguna (Mat. 5:13). Dan jika terang disembunyikan di bawah gantang maka ia tidak dapat menerangi semua orang (Mat. 5:15). Karena itu Kristus menegaskan, “Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik (kalá erga) dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (Mat. 5:16). Kata Yunani “kalá erga” atau yang diterjemahkan “perbuatan yang baik” menunjuk kepada perbuatan baik dalam pengertian moral, kualitas dan manfaat. Dengan demikian, perbuatan baik adalah cermin dari kualitas karakter seseorang.²¹

Karakter berdasarkan Mazmur 25:1-22

Berhubungan dengan penelitian ini, di dalam Mazmur 25:1-22, ditemukan hal yang menjelaskan mengenai karakter Allah yang harus menjadi pedoman utama untuk membentuk karakter manusia. Dalam terjemahan Baru (ITB) dikatakan bahwa Ketulusan dan kejujuran kiranya mengawal aku, sebab aku menanti-nantikan Engkau. KJV menerjemahkan *let integrity*, yaitu ketulusan. NIV menerjemahkan kata ketulusan menjadi *may integrity* yang artinya untuk integritas.²²

Dalam bahasa aslinya yaitu תֹּם (tōm) adalah kata benda umum maskulin tunggal mutlak yang diterjemahkan sebagai *integrity*, yang artinya integritas, tidak bersalah, yaitu keadaan atau kondisi kebaikan moral dalam kehidupan, dengan fokus tidak memiliki rasa bersalah atau dosa (2Sam 15:11; Ayb. 4: 6; Mzm. 7: 9;

²¹Samuel T. Gunawan, *Membangun dan Mengembangkan Karakter Kristen yang Kuat*, http://artikel.sabda.org/membangun_dan_mengembangkan_karakter_kristen_yang_kuat

²²Bible Works 8, Analisa kata תֹּם strong's data for <08537> [CD-ROOM].

25:21; 26:1, 11; 41:13; Ams. 2: 7; 10:9, 29; 13: 6; 19: 1; 20: 7; 28:6). Keadaan atau kondisi derajat lengkap, menyiratkan intensitas dalam tindakan (Ayb. 21:23; Yes. 47:9); terjadi secara acak, terjadinya tindakan yang kebetulan tanpa tujuan tertentu oleh seseorang, sehingga memiliki atau menjadi penampilan kesempatan (1Raj 22:34; 2Taw 18: 33); hati nurani, yaitu, keadaan integritas dan kemurnian moral sehingga tidak bersalah, salah melakukan atau dosa, dengan fokus pada respon batin, bersih secara moral ini (Kej. 20:5, 6; 1Raj 9: 4; Mzm 78:72; 101: 2).²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia integritas adalah mutu, sifat, dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran.²⁴

Tafsiran Guru sebagai Pembimbing
Kerohanian menurut Mazmur. 25:1-22
Membimbing Siswa-siswi mengenal
Kebenaran (25:9)

Pada ayat 9 terdapat kata דָרַק {dāraḳ} “to tread, lead” dalam terjemahan bahasa Indonesia menyebutkan untuk melangkah, memimpin. Kata ini merupakan kata kerja hiphil imperfek orang ke 3 tunggal bentuk maskulin jussive tidak berarti apocopated. Dalam bentuk qal kata tersebut memiliki makna pergi keluar, berangkat, berjalan (Yes 11:15; Hab 3:19), berbaris pada (Ul 11:25), menembak, secara resmi, tikungan yaitu membuat tindakan untuk menembak busur dan anak panah, termasuk pengambilan tujuan

(1Taw 05:18; 08:40; 2Taw 14: 7). Dalam bentuk hiphil artinya memimpin, membimbing, mengarahkan, yaitu untuk mengikuti seseorang atau kursus (Mzm. 25: 5; 119: 35).²⁵

Brown, Driver, Briggs, dalam buku Hebrew and English Lexicon mengemukakan bahwa kata דָרַק {dāraḳ} memiliki arti *lead* atau memimpin, memimpin setiap langkah demi langkah, memperhatikan dan terus membimbing, hal ini memperlihatkan sikap dari seorang pemimpin dalam memimpin . Selain itu BDB juga mengemukakan kata dāraḳ sebagai *Serve* atau melayani, mengajarkan bagaimana seorang pemimpin harus bisa melayani lewat sikap hidup sebagai pemimpin yang benar.²⁶

Holladay, Mengemukakan bahwa kata דָרַק {dāraḳ} memiliki arti *let walk through* atau berjalan bersama, hal ini memperlihatkan gambaran seorang yang menjadi pemimpin yang memimpin, membimbing, mengarahkan seseorang untuk mengikuti seseorang.²⁷

Dalam dunia pendidikan, Muhammad Rahman, M.Pd. dan Sofan Amri, S.Pd., M.M. mengemukakan guru harus menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Karena bagi siswa-siswi panutan yang akan menjadi teladan hidup yang akan mengarahkan kebenaran kepada siswa-siswi selain orang tua adalah seorang guru. Oleh karena itu guru harus mampu membimbing siswa-siswi agar dapat menemukan berbagai potensi yang

²³Swanson, J, *Kamus Alkitab Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains: Hebrew (Old Testament)*, [CD-ROOM] (Logos, 1997).

²⁴Dendy Sugono (PemRed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 560.

²⁵Swanson, J, *Kamus Alkitab Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains: Hebrew (Old Testament)*, [CD-ROOM] (Logos, 1997).

²⁶Brown, Driver dan Briggs, *Hebrew and English Lexicon*, [CD-ROOM] (Strong 1869), 201.

²⁷Holladay, *Hebrew and Aramic Lexicon of the OT (HOL)* [CD-ROOM].

dimiliki, membimbing siswa-siswi agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas dengan baik dan benar, membimbing siswa-siswi yang sedang mengalami masalah, butuh arahan yang benar agar tidak salah dalam bergaul, butuh seorang figur yang menopang dan menguatkan dalam menghadapi berbagai masalah sehingga dengan ketercapaian itu siswa-siswi dapat bertumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri, produktif dan dapat mengenal kebenaran. Guru harus memiliki pemahaman tentang siswa-siswi yang sedang dibimbing.²⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing siswa-siswi untuk mengenal kebenaran yang sesuai dengan firman Tuhan. Membimbing berarti seorang guru harus terus menjadi contoh terlebih dahulu, karena sikap seorang guru akan menjadi teladan bagi siswa-siswi. Disaat seorang guru membimbing, maka guru tersebut sedang menjadi pemimpin bagi siswa-siswi untuk memperhatikan dan mengarahkan langkah dari setiap siswa-siswi, karena seorang pemimpin tidak hanya memerintahkan dengan suara tetapi memberikan teladan lewat sikap hidupnya, tidak hanya sekedar memberitahu tetapi juga harus terus memberikan bimbingan kepada setiap siswa-siswi sehingga setiap siswa-siswi mampu mengerti dan mengenal hal yang baik dan benar bagi kehidupan kerohanian.

Mengajarkan Jalan Kebenaran bagi Siswa-siswi (25:9)

²⁸Muhammad Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2014), 117.

Pada ayat 9 terdapat kata לָמַדְ {lāmad} “*teach, teach in*” dalam terjemahan bahasa Indonesia adalah ajari, di ajari. Kata ini merupakan kata kerja piel bentuk imperfek orang ketiga tunggal maskulin dan terdapat kata waw (ו) yang berada didepan kata kerja dan mempunyai fungsi khusus, yang mengubah tense kata kerja tersebut (waw konsekutif). Sebuah kata kerja yang berarti untuk belajar, mengajar, untuk diajarkan, harus dipelajari. Kata kerja menggambarkan belajar perang, pelatihan untuk perang (Yes 2:4; Mik 4:3), atau akuisisi instruksi (Yes 29:24.). Umat Allah diperingatkan untuk tidak mempelajari cara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, karena cara bangsa-bangsa adalah cara yang kotor dan palsu (Yer 10:2). Umat Allah harus belajar dari Allah (Yer 00:16.). Jika digabungkan dengan infinitif maka kata kerja tersebut sering menunjukkan makna belajar untuk melakukan sesuatu. Israel tidak belajar untuk melakukan kekejian bangsa sekitarnya (Ul 18: 9); menggambarkan metafora tindakan Yoahas terhadap bangsanya karena ia merobek mereka sebagai singa (Yeh 19:3). Kata kerja untuk mengajar (2 Taw 17:7, 9) untuk mengajar orang; Tuhan mengajar umat-Nya (Yer 31:34) keputusan-Nya dan hukum (Ul 4:1). Partisip dari bentuk ini sering memiliki arti sebagai guru (Mzm 119:99). Bentuk pasif dari kata kerja ini berarti menjadi diajar atau menjadi berpengetahuan atau terlatih oleh Tuhan (Yer. 31:18) atau orang-orang (Yes. 29:13).²⁹

Menurut Holladay kata לָמַדְ {lāmad} memiliki arti belajar untuk terus menambah wawasan yang lebih baik,

²⁹Baker W, *The Complete Word Study Dictionary: Old Testament* (Chattanooga, TN: AMG 2003), 551.

Holladay juga mengemukakan arti lain seperti perintah-perintah, yang artinya mengajarkan untuk mematuhi perintah-perintah. Karena kebenaran adalah sebuah perintah yang harus terus menerus dipelajari, secara berulang-ulang.³⁰

Harris mengemukakan arti dari kata לָמַד {lāmad} ialah mengajar. Kata ini adalah salah satu dari dua belas kata untuk mengajar di PL, לָמַד memiliki ide pelatihan serta mendidik. Aspek pelatihan dapat dilihat dalam jangka diturunkan untuk "oxgoad". Dalam Hos 10:11 Efraim diajarkan seperti lembu oleh kuk dan kusa. Prinsip penggunaan kata kerja ini diilustrasikan dalam Mazmur 119. Berikut diulang menahan diri, "Ajari aku ketetapan-Mu" atau "hukum-Mu" (Mzm 119: 12, 26, 64, 66, 68, 108, 124, 135, 171). Atas permintaan Raja Yosafat, sekelompok orang pergi keluar dan mengajarkan kitab Hukum di kota-kota Yehuda (2 Kor 17: 7, 9). Sementara Yunani menggunakan dua kata yang berbeda untuk "belajar" (manthaneō) dan "mengajar" (didaskō), masing-masing memiliki konten sendiri, tujuan, dan metode-metode. Bahasa Ibrani menggunakan akar yang sama untuk kedua kata karena semua belajar dan mengajar pada akhirnya untuk berada dalam takut akan Tuhan (Ul 04:10; Ul 14:23; Ul 17:19; Ul 31:12, 13). Untuk mempelajari tentang hukum dan kehendak Allah.³¹

Dalam dunia pendidikan, Muhammad Rahman, M.Pd. dan Sofan Amri, S.Pd., M.M mengemukakan bahwa seroang guru seharusnya tidak

mengabaikan begitu saja aspek kepribadian dan sikap mental siswa-siswi, tetapi membina dan mengembangkannya melalui pesan-pesan pengajaran, keteladanan dan pembiasaan tingkahlaku yang benar. Didalam pengajaran guru juga harus mampu menjadi motivator yang lebih banyak memberikan dorongan semangat terhadap belajar siswa.³² Dari hal-hal tersebut guru sedang mengajarkan sebuah kebenaran kepada siswa-siswi yang akan membuat siswa mengenal kebenaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas utama seorang guru adalah mengajar dan didalam pengajaran seroang guru harus mengandung nilai-nilai kebenaran, harus memiliki perintah yang mengandung kebenaran dan kebenaran tersebut harus berpusat pada sikap takut akan Tuhan. Karena disaat sikap takut akan Tuhan ada maka kehendak Allah ada dalam hidup siswa-siswi. Mengajar adalah tanggung jawab yang besar bagi seorang guru untuk membuat siswa-siswi yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang memahami menjadi memahami dan mengerti kebenaran dan mengajar tidak dapat dilakukan hanya sekali saja, tetapi harus berulang kali sehingga siswa-siswi tidak hanya mengetahui kebenaran tetapi kebenaran itu menjadi gaya hidup siswa-siswi. Jika seorang guru salah dalam mengajar, kesalahan tersebut tidak akan berhenti saat itu juga, tetapi akan terus tertanam didalam pola hidup siswa-siswi.

Menjadi Penolong Bagi Siswa-Siswi Dalam Menghadapi Masalah (25:15)

Dalam ayat 15 terdapat kata יָשָׂא {yāšā} to bring out, dalam terjemahan

³⁰Holladay, *Hebrew and Aramic Lexicon of the OT (HOL)* [CD-ROOM].

³¹Harris, et als, *Theological Word Book of the OT* (Bibliography: THAT, I, pp. 755-60. P. R. G) [CD-ROOM].

³²Muhammad Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, 114-115.

bahasa Indonesia adalah untuk mengeluarkan. Kata ini merupakan kata kerja hiphil orang ke 3 imperfect maskulin tunggal. Kata ini memiliki (1) Sebuah benda feminin yang berarti penangkalan. Hal ini digunakan untuk pergi keluar dari kampung halaman ke pengasingan (Mzm 144:14). berkat Allah atas umat-Nya bisa mencegah hal ini terjadi. (2) Sebuah kata kerja yang berarti pada dasarnya untuk pergi keluar atau masuk, dari kelahiran dan keluar dari seorang anak (Kej 25:26) dari bermunculan sampai tanaman (1Raj. 04:33). Hal ini menunjukkan gerak umum atau gerakan, melangkah keluar untuk berbagai keperluan (1Sam 17: 4; 2 Sam 16:5), untuk berangkat (Kel 17:9), untuk ditetapkan dalam arti militer (Ul 20:1; 1 Sam 08:20; 1 Taw 05:18; Amsal 30:27). Burung itu digunakan dengan sub, untuk kembali, berarti untuk terbang bolak-balik atau disana-sini (Kej 8:7).

Ini memiliki banyak kegunaan kiasan: "untuk keluar dari" (Yasa + min) berarti sebagai keturunan (Kej 10:14); mati digambarkan sebagai jiwa seseorang, kehidupan, akan keluar, pergi (Kej 35:18; Yeh 26:18.); kurang keberanian, gagal terjadi ketika hati seseorang keluar (Kej 42:28). Awal tahun ini digambarkan sebagai (lama) tahun akan keluar (Kel 23:16.). Hal ini digunakan dari manna "yang keluar dari hidung seseorang," yang berarti menjadi sakit lebih dari makan berlebihan makanan (Bil. 11:20). Beberapa arti bernuansa dalam pengaturan yang berbeda: untuk melarikan diri bebas (1 Sam 14:41) meninggalkan, pergi (Dan. 10:20). Penghapusan seorang pencemooh menyebabkan pertengkaran untuk berhenti, pergi (Ams. 22:10). Hal ini menunjukkan membebaskan seorang budak (Im. 25:25). Konteks dalam semua penggunaannya

mempengaruhi arti dan terjemahan. Dalam penggunaannya sebagai kata kerja batang kausal, dibutuhkan pada gagasan menyebabkan untuk pergi keluar, untuk pergi keluar (Kej. 15:5; Yos 2:3), untuk mengambil (Kej 48:12), untuk memimpin pasukan (2 Sam. 5:2), memproduksi tanaman dari tanah (Kej 1:12), senjata oleh seorang pekerja besi (Yes. 54:16) atau mungkin dalam lingkup pribadi, mengindikasikan menelorkan roh atau nafas, menunjukkan bahwa seseorang membuatnya perasaan dikenal (Ams 29:11), seperti karakteristik orang bodoh. Hal ini digunakan dengan keadilan kata berarti untuk mendatangkan atau menjalankan keadilan (Yes 42:1,3). Dalam penggunaan pasif, hal ini menunjukkan bahwa seseorang atau sesuatu yang dipimpin sebagainya (Kej 38:25;. Yeh 14:22).³³

Harris mengemukakan bahwa kata נָפַח {yāṣā.} muncul lebih dari seribu kali dalam qal dan hiphil, tetapi hanya lima kali dalam hophal. Hiphil memiliki penyebab yang biasa berarti "menyebabkan untuk pergi keluar, membawa keluar, mengarah." Gagasan dasar נָפַח adalah "untuk pergi keluar." Hal ini digunakan secara harfiah akan keluar dari lokalitas tertentu atau dari kehadiran seseorang. Hal ini juga digunakan alam, yaitu air keluar dari batu, matahari terbit dari timur. Musa adalah unsur manusia dalam membawa umat Allah keluar dari Mesir (mis Kel 3:1; Kel 14:11). Musa sendiri menempatkan penekanan pada karya Allah dalam Keluaran 13: 3 sambil membahas umat Allah pada hari yang tak terlupakan, "Ingatlah hari ini di mana umat Allah pergi keluar dari Mesir, dari rumah perbudakan,

³³Baker W, *The Complete Word Study Dictionary : Old Testament*, 462.

karena dengan tangan yang kuat TUHAN membawa umat Allah keluar”.³⁴

Holladay mengartikan kata יָשָׂא {yāšā.} dalam bentuk Hiphil sebagai membawa keluar, sedangkan dalam bentuk hophal menjadi dipimpin keluar, hal ini memberikan pengertian luas bagaimana tidak hanya sekedar dibawa keluar tetapi tetap dipimpin sebagaimana Allah memimpin umat-Nya, menolong tetapi juga terus membimbing sehingga tidak terlepas atau terhilang.³⁵

Dalam dunia pendidikan, Muhammad Rahman, M.Pd. dan Sofan Amri, S.Pd., M.M mengemukakan bahwa seorang guru adalah penasehat bagi siswa-siswi juga bagi orang tua siswa-siswi. Siswa-siswi sering berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.³⁶ Dengan tindakan tersebut guru sedang menolong siswa-siswi yang sedang mengalami masalah, karena menjadi seorang guru harus mampu menjadi seorang penolong bagi setiap siswa-siswinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa-siswi memiliki hambatan dan masalah masing-masing, dan seorang guru harus mampu menjadi seorang penolong bagi siswa-siswi yang sedang mengalami masalah, bagaimana membantu siswa-siswi untuk berpikir mencari jalan keluar terbaik untuk

menyelesaikan masalah, mengajari siswa-siswi untuk tidak lari dari masalah tetapi belajar menghadapi masalah, memberikan kekuatan mental kepada siswa-siswi yang sedang mengalami masalah terutama masalah dengan keluarga. Disaat siswa-siswi merasa nyaman untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi, maka hal tersebut adalah sebuah kepercayaan dan harapan bahwa guru akan membantu memberikan solusi yang benar.

HASIL

Pembahasan pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana Karakter Guru Sebagai Pembimbing Kerohanian yang baik menurut Mazmur 25:1-22 di antara Siswa-siswi SMP Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya. Adapun hasil dari penelitian tersebut akan peneliti bahas pada bab ini. Ada tiga bagian bab ini yaitu, penyajian data, analisis data, dan interpretasi data.

³⁴Harris, et als *Theological Word Book of the OT*.

³⁵Holladay, *Hebrew and Aramic Lexicon of the OT (HOL)*.

³⁶Muhammad Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, 109.

Gambaran Umum tentang Latar

Penelitian

Bethel Sulung 3 Surabaya adalah sekolah yang didirikan oleh “yayasan Bethel Sulung Pertama” pada tanggal 20 Agustus 1987 oleh pendeta Jusuf Tiost. Ditahbiskan pada tanggal 15 Juni 1989 oleh ketua BPH GBI SENDUK. Sekolah ini juga merupakan sebuah gereja Bethel Sulung. Jadi pada hari biasa (Senin-Sabtu) sekolah dan pada hari Minggu (Gereja). Sehingga memiliki kelas-kelas, kantin, taman bermain buat TK, kantor buat para guru dan gereja. Gereja menjadi satu dengan sekolah. Pendeta Jusuf Tiost meninggal pada tahun 2005 dan sekolah ini diserahkan kepada anaknya yaitu Ester Lidia Tiost. Sekolah ini dibuka mulai dari jenjang TK-SD-SMP-SMA, namun karena keterbatasan fasilitas maka jenjang SMA ditutup/ditiadakan.³⁷

Sekolah Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya merupakan sekolah yayasan dari gereja Bethel Sulung, sekolah tersebut terdiri dari 3 tingkat pendidikan yaitu, TK, SD dan SMP dalam satu gedung. Bangunan dari Sekolah Kristen Bethel Sulung 3 menjadi satu dengan gereja Bethel Sulung. Hari Senin-Sabtu bangunan tersebut digunakan sebagai sekolah, dan pada hari minggu gedung tersebut digunakan sebagai gereja. Ruangannya untuk beribadah juga biasanya digunakan oleh sekolah untuk mengadakan persekutuan doa bersama siswa-siswi.³⁸

³⁷Wawancara bersama Trisnyati Bendahara Yayasan Bethel Sulung 3 Surabaya, tanggal 27 November 2015, pukul 10:56 tempat kantor guru Sekolah Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya.

³⁸Wawancara dengan Titik Marta S.Pd. kepala sekolah SD Bethel Sulung 3 Surabaya, pada

tanggal 18 Desember 2015, pukul 11:25 WIB, diruang guru Sekolah Kristen Bethel Sulung 3, di Jalan Kutisari Utara VII/I Surabaya.

Data Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Reinhard Marten	Guru BK
2.	Okky Rahardjo	Guru Kelas
3.	Panca Wisetioko	Guru bahasa Inggris
4.	Mardi Waluyo	Guru Pendidikan Agama Kristen
5.	Krisdiana I.	Guru Kelas
6.	Meike Paulina	Guru Kelas

Analisis Taksonomi

Dengan analisis taksonomi, peneliti menemukan pemahaman mengenai karakter guru sebagai pembimbing kerohanian berdasarkan Mazmur 25:1-22.

Subfokus 1: Membimbing Siswa-siswi Mengenal Kebenaran

Cara Mengenal Kebenaran

Cara seorang guru untuk membawa siswa-siswi mengenal kebenaran berdasarkan firman Tuhan sebagai berikut: (1) Melalui pemahaman Alkitab secara tersistem yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran serta ibadah-ibadah maupun kegiatan-kegiatan ekstarkulikuler. (2) Mengajarkan nilai-nilai yang positif melalui pelajaran yang diajarkan. (3) Mengajarkan nilai-nilai yang baik dan benar dalam

kegiatan atau aktifitas sehari-hari. (4) Pertama-tama harus membaca Alkitab; perlu dijelaskan kepada siswa-siswi kebenaran berdasarkan firman Tuhan. (5) Siswa diajak berdoa, membaca firman Tuhan dan menunjukkan sikap guru kepada siswa dengan baik. (6) Memotivasi siswa-siswi untuk rajin berdoa, membaca firman Tuhan dan beribadah membawa mereka mengenal kebenaran firman Tuhan.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Cara seorang guru untuk membawa siswa-siswi mengenal kebenaran firman Tuhan
1.	Melalui pemahaman Alkitab secara tersistem yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran serta ibadah-ibadah maupun kegiatan-kegiatan ekstarkulikuler
2.	Mengajarkan nilai-nilai yang positif melalui pelajaran yang diajarkan.
3.	Mengajarkan nilai-nilai yang baik dan benar dalam kegiatan atau aktifitas sehari-hari.

4.	Pertama-tama harus membaca Alkitab; perlu dijelaskan kepada siswa-siswi kebenaran berdasarkan firman Tuhan.
5.	Siswa diajak berdoa, membaca firman Tuhan dan menunjukkan sikap guru kepada siswa dengan baik.
6.	Memotivasi siswa-siswi untuk rajin berdoa, membaca firman Tuhan dan beribadah membawa mereka mengenal kebenaran firman Tuhan.

Tabel 3.1. Cara Seorang Guru untuk Membawa Siswa-siswi Mengenal Kebenaran Firman Tuhan.

Respon Guru

Respon guru dalam menghadapi siswa-siswi yang belum mengerti kebenaran firman Tuhan sebagai berikut: (1) Terus memberikan pembinaan melalui mata pelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai firman Tuhan serta memberikan pendampingan secara spesifik bagi siswa yang belum mengerti. (2) Mengajarkan dengan sabar dan berulang kali. (3) Mengajarkan dengan sabar dan perlahan-

lahan. Secara terus menerus. (4) Terbebani dan bertanggung jawab untuk membawa siswa-siswi mengerti kebenaran firman Tuhan. (5) Siswa didekati diajak berbicara dengan sifat terbuka dan jujur. Disaat itu siswa akan terbuka dan guru mulai kesempatan untuk masuk akan firman Tuhan. (6) Dibimbing dan diarahkan untuk rajin berdoa dan membaca atau merenungkan firman Tuhan setiap hari.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Respon guru dalam menghadapi siswa-siswi yang belum mengerti kebenaran firman Tuhan
1.	Terus memberikan pembinaan melalui mata pelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai firman Tuhan serta memberikan pendampingan secara spesifik bagi siswa yang belum mengerti.
2.	Mengajarkan dengan sabar dan berulang kali.
3.	Mengajarkan dengan sabar dan perlahan-lahan. Secara terus menerus.
4.	Terbebani dan bertanggung jawab untuk membawa siswa-siswi mengerti kebenaran firman Tuhan.
5.	Siswa didekati diajak berbicara dengan sifat terbuka dan jujur. Disaat itu siswa akan terbuka dan guru mulai kesempatan untuk masuk akan firman Tuhan.
6.	Dibimbing dan diarahkan untuk rajin berdoa dan membaca atau merenungkan firman Tuhan setiap hari.

Tabel 3.2. Respon Guru dalam Menghadapi Siswa-siswi yang Belum Mengerti

Guru adalah seorang pemimpin

Alasan guru untuk menjadi pemimpin bagi siswa-siswi sebagai berikut: (1) Merupakan tanggung jawab dan tugas pokok guru. (2) Karena guru adalah teladan bagi siswa-siswi. (3) Karena guru adalah panutan untuk siswa-siswi dan menjadi pribadi yang akan menjadi contoh dalam kesehariannya. (4) Sebab seorang guru harus

dapat memberikan petunjuk yang benar kepada siswa-siswi. Mengarahkan siswa-siswi kepada kebenaran firman Tuhan. (5) Karena kita sebagai contoh terhadap anak didik. (6) Karena seorang pedidik yang dapat mengarahkan atau mengayomi siswa dan juga menjadi contoh bagi siswa-siswi.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Alasan guru untuk menjadi pemimpin bagi siswa-siswi
1.	Merupakan tanggung jawab dan tugas pokok guru.
2.	Karena guru adalah teladan bagi siswa-siswi.
3.	Karena guru adalah panutan untuk siswa-siswi dan menjadi pribadi yang akan menjadi contoh dalam kesehariannya.
4.	Sebab seorang guru harus dapat memberikan petunjuk yang benar kepada siswa-siswi. Mengarahkan siswa-siswi kepada kebenaran firman Tuhan
5.	Karena kita sebagai contoh terhadap anak didik.
6.	Karena seorang pedidik yang dapat mengarahkan atau mengayomi siswa dan juga menjadi contoh bagi siswa-siswi.

Tabel 3.3. Alasan Guru untuk Menjadi Pemimpin bagi Siswa-siswi.

Peranan Guru dalam Menasehati

Guru SMP Bethel Sulung 3 Surabaya memahami perannya dalam menasehati siswa-siswi sebagai berikut: (1) Memberikan nasehat dalam sekolah menjadi tanggung jawab guru BK, kerohanian dan wali kelas. Namun peran guru mata pelajaran dalam memberikan nasehat melalui setiap mata pelajaran yang di ampu. (2) Sebagai figur orang tua disekolah dan bertanggung jawab dalam kegiatan membina siswa-siswi

disekolah. (3) Sebagai seorang pembimbing dan pembina daalm menasehati siswa-siswi. (4) Terjun langsung kepada siswa-siswi, menjadi teman bagi mereka, sehingga nasehat-nasehat guru dapat direspn positif oleh siswa-siswi. (5) Sebagai orang tua disekolah, menjadi teman yang akrab atau sahabat. (6) Sebagai guru harus mempunyai rasa kasih kepada siswa-siswi sehingga dapat menasehati mereka dengan penuh kasih.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Guru SMP Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya memahami perannya dalam menasehati siswa-siswi
1.	Memberikan nasehat dalam sekolah menjadi tanggung jawab guru BK, kerohanian dan wali kelas. Namun peran guru mata pelajaran dalam memberikan nasehat melalui setiap mata pelajaran yang di ampu.

2.	Sebagai figur orang tua disekolah dan bertanggung jawab dalam kegiatan membina siswa-siswi disekolah.
3.	Sebagai seorang pembimbing dan pembina daalm menasehati siswa-siswi.
4.	Terjun langsung kepada siswa-siswi, menjadi teman bagi mereka, sehingga nasehat-nasehat guru dapat direspn positif oleh siswa-siswi.
5.	Sebagai orang tua disekolah, menjadi teman yang akrab atau sahabat.
6.	Sebagai guru harus mempunyai rasa kasih kepada siswa-siswi sehingga dapat menasehati mereka dengan penuh kasih.

Tabel 3.4. Guru SMP Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya Memahami Perannya dalam Menasehati Siswa-siswi.

Guru Pemberi Motivasi

Peranan seorang guru dalam memberi motivasi kepada siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Melalui pelayanan firman Tuhan pada ibadah jumat dan PD Sabtu. Motivasi juga bisa diberikan secara pribadi melalui konseling dan pertemuan diluar jam mengajar. (2) Membimbing sebagai orang tua. (3) Sebagai seorang pembimbing dan

pembina dalam menasehati siswa-siswi. (4) Empati, tutur dapat merasakan persoalan yang sedang dialami oleh para siswa-siswi, terus mendorongnya untuk kuat dan terus maju dalam menghada0i masalah. (5) Mendorong, memberi semangat dan memperhatikan. (6) Sebelumnya guru harus mengetahui latar belakang permasalahan siswa-siswi sehingga guru dapat memotivasi berdasarkan firman Tuhan.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Peranan seorang guru dalam memberi motivasi kepada siswa-siswi
1.	Melalui pelayanan firman Tuhan pada ibadah jumat dan PD Sabtu. Motivasi juga bisa diberikan secara pribadi melalui konseling dan pertemuan diluar jam mengajar.
2.	Membimbing sebagai orang tua.
3.	Sebagai seorang pembimbing dan pembina dalam menasehati siswa-siswi.
4.	Empati, turut dapat merasakan persoalan yang sedang dialami oleh para siswa-siswi, terus mendorongnya untuk kuat dan terus maju dalam menghadapi masalah.
5.	Mendorong, memberi semangat dan memperhatikan.
6.	Sebelumnya guru harus mengetahui latar belakang permasalahan siswa-siswi sehingga guru dapat memotivasi berdasarkan firman Tuhan.

Tabel 3.5. Peranan Seorang Guru dalam Memberi Motivasi kepada Siswa-siswi

Guru sebagai Teladan

Guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan bagi siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Dasar mengajar seroang yang percaya kepada Kristus adalah Yesus sebagai teladan sehingga guru yang mengajar harus meneladani Yesus sebagai Guru Agung. (2) Guru adalah seorang figur yang harus menjadi teladan bagi siswa-siswi. (3) Guru akan menjadi contoh nyata yang bisa dilihat

oleh siswa-siswi dalam kesehariannya. (4) Seorang guru adalah figur teladan bagi siswa-siswi. Segala tindakan dan perkataan seorang guru akan diikuti oleh siswa-siswi. (5) Seorang guru emnjadi teladan buat siswa-siswi. (6) Siswa meneladani guru, jadi jika guru tidak dapat memberi contoh yang baik, bagaimana guru itu dapat menasehati siswa.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan
1.	Dasar mengajar seroang yang percaya kepada Kristus adalah Yesus sebagai teladan sehingga guru yang mengajar harus meneladani Yesus sebagai Guru Agung.
2.	Guru adalah seorang figur yang harus menjadi teladan bagi siswa-siswi.
3.	Guru akan menjadi contoh nyata yang bisa dilihatoleh siswa-siswi dalam kesehariannya.
4.	Seorang guru adalah figur teladan bagi siswa-siswi. Segala tindakan dan perkataan seorang guru akan diikuti oleh siswa-siswi
5.	Seorang guru emnjadi teladan buat siswa-siswi.
6.	Siswa meneladani guru, jadi jika guru tidak dapat memberi contoh yang baik, bagaimana guru itu dapat menasehati siswa.

Tabel 3.6. Guru Memiliki Tanggung Jawab untuk Menjadi Teladan

Subfokus 2: Mengajarkan Jalan Kebenaran bagi Siswa-siswi

Kebenaran Firman Tuhan

Cara seorang guru memperkenalkan kebenaran firman Tuhan bagi siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Membimbing dengan teladan hidup , menolong dengan perhatian, menasehati dengan nilai firman Tuhan. (2) Secara rendah hati melalui teladan. (3) Menjelaskan dan memberi contoh sederhana

yang tentu berkaitan dengan firman Tuhan. (4) Membimbing siswa-siswi, mengajar supaya mengerti kebenaran berdasarkan firman Tuhan. (5) Membimbing dengan bertanya saat teduhnya. (6) Guru membimbing siswa-siswi dengan rendah hati karena untuk mengenal kebenaran firman Tuhan harus ada kerendahan hati dihadapan Tuhan dan pimpinan Roh Kudus.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Cara seorang guru memperkenalkan kebenaran firman Tuhan
1.	Membimbing dengan teladan hidup, menolong dengan perhatian, menasehati dengan nilai firman Tuhan.
2.	Secara rendah hati melalui teladan.
3.	Menjelaskan dan memberi contoh sederhana yang tentu berkaitan dengan firman Tuhan.
4.	Membimbing siswa-siswi, mengajar supaya mengerti kebenaran berdasarkan firman Tuhan.
5.	Membimbing dengan bertanya saat teduhnya.
6.	Membimbing dengan bertanya saat teduhnya. (6) Guru membimbing siswa-siswi dengan rendah hati karena untuk mengenal kebenaran firman Tuhan harus ada kerendahan hati dihadapan Tuhan dan pimpinan Roh Kudus.

Tabel 3.7. Cara Seorang Guru Memperkenalkan Kebenaran Firman Tuhan.

Mengaplikasikan kebenaran dalam kehidupan

Mengaplikasikan kebenaran dalam kehidupan guru agar menjadi contoh nyata bagi siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Sudah, karena kebenaran merupakan dasar kehidupan. (2) Seharusnya sudah, karena guru ditempatkan untuk mentransferkan nilai kebenaran. (3) Belum, karena terkadang eorang guru lupa atau lalai melakukan hal yang benar karena

alasan tertentu, misalnya: marah kepada siswa dengan perkataan yang kasar. (4) Sudah (seharusnya), ketika seorang guru mengalami kebenaran dalam kehidupannya akan lebih mudah menyampaikan kebenaran berdasarkan firman Tuhan. (5) Sudah dengan menunjukkan sikap yang baik kepada siswa. (6) Kalau seorang guru dapat membimbing siswanya untuk pengenalan akan Tuhan tentu saja guru harus dapat menjadi pelaku firman.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Mengaplikasikan kebenaran dalam kehidupan guru agar menjadi contoh nyata
1.	Sudah, karena kebenaran merupakan dasar kehidupan.
2.	Seharusnya sudah, karena guru ditempatkan untuk mentransferkan nilai kebenaran.
3.	Belum, karena terkadang eorang guru lupa atau lalai melakukan hal yang benar karena alasan tertentu, misalnya: marah kepada siswa dengan perkataan yang kasar.
4.	Sudah (seharusnya), ketika seorang guru mengalami kebenaran dalam kehidupannya akan lebih mudah menyampaikan kebenaran berdasarkan

	firman Tuhan.
5.	Sudah dengan menunjukkan sikap yang baik kepada siswa.
6.	Kalau seorang guru dapat membimbing siswanya untuk pengenalan akan Tuhan tentu saja guru harus dapat menjadi pelaku firman.

Tabel 3.8. Mengaplikasikan Kebenaran dalam Kehidupan Guru agar Menjadi Contoh nyata

Kendala guru dalam Mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan

Kendala guru dalam mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan diantara siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Mengalahkan keinginan daging untuk tunduk pada keinginan Roh. (2) Siswa yang susah diajak kerjasama. (3) Berhadapan dengan kondisi yang tidak menentu, misalnya harus membimbing atau

berhadapan dengan beberapa siswa yang nakal dan tidak mau mengerti. (4) Kurang intimnya hubungan secara pribadi dengan Tuhan. (5) Dari faktor lingkungan keluarga siswa-siswi. (6) Kalau guru itu tidak suka berdoa membaca firman dan beribadah, bagaimana siswa dapat mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan. Jadi kuncinya guru juga harus setia dan taat kepada Tuhan.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Kendala guru dalam mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan
1.	Mengalahkan keinginan daging untuk tunduk pada keinginan Roh.
2.	Siswa yang susah diajak kerjasama.
3.	Berhadapan dengan kondisi yang tidak menentu, misalnya harus membimbing atau berhadapan dengan beberapa siswa yang nakal dan tidak mau mengerti.
4.	Kurang intimnya hubungan secara pribadi dengan Tuhan.
5.	Dari faktor lingkungan keluarga siswa-siswi.
6.	Kalau guru itu tidak suka berdoa membaca firman dan beribadah, bagaimana siswa dapat mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan. Jadi kuncinya guru juga harus setia dan taat kepada Tuhan.

Tabel 3.9. Kendala Guru dalam Mengaplikasikan Kebenaran Firman Tuhan.

Kebenaran adalah Pedoman Hidup

Kebenaran adalah pedoman hidup bagi guru yang dapat menjadi contoh bagi siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Melakukan perintah firman Tuhan melalui pemahaman firman yang benar. (2) Membaca firman Tuhan setiap hari dan menyampaikan pada siswa.

(3) Berusaha untuk terus berpegang dan menjalankan firman Tuhan dalam setiap tindakan dan perkataan. (4) Melihat segala sesuatu dari kaca mata kebenaran, semua dinilai dengan standarisasi firman Tuhan. (5) Memberi motivasi kepada siswa dan contoh kehidupan. (6) Firman Tuhan adalah pedoman hidup bagi semua orang percaya.

Jadi seorang guru harus benar-benar melakukan dan percaya bahwa firman Tuhan itulah yang menjadi kebenaran dan pedoman hidup.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Kebenaran adalah pedoman hidup bagi guru
1.	Melakukan perintah firman Tuhan melalui pemahaman firman yang benar.
2.	Membaca firman Tuhan setiap hari dan menyampaikan pada siswa.
3.	Berusaha untuk terus berpegang dan menjalankan firman Tuhan dalam setiap tindakan dan perkataan.
4.	Melihat segala sesuatu dari kaca mata kebenaran, semua dinilai dengan standarisasi firman Tuhan.
5.	Memberi motivasi kepada siswa dan contoh kehidupan.
6.	Firman Tuhan adalah pedoman hidup bagi semua orang percaya. Jadi seorang guru harus benar-benar melakukan dan percaya bahwa firman Tuhan itulah yang menjadi kebenaran dan pedoman hidup.

Tabel 3.10. Kebenaran adalah Pedoman Hidup bagi Guru.

Memperkenalkan Kebenaran Firman Tuhan
 Memperkenalkan Kebenaran Firman Tuhan kepada siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai berikut: (1) Karena perintah Firman Tuhan. (2) Supaya tertanam dalam hidup siswa sebagai bekal sehari-hari. (3) Supaya siswa-siswi menjadi pribadi yang selalu berjalan menurut firman Tuhan dan bukan menjadi pribadi

yang salah arah dalam kehidupannya. (4) Sebab jika hanya diperkenalkan sekali belum tentu para siswa dapat memahaminya, dengan terus memperkenalkannya maka apra siswa semakin memahami kebenaran. (5) Supaya siswa menjadi anak yang baik. (6) Karena firman Tuhan itulah yang dapat menuntun kehidupan manusia terutama orang yang percaya.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Memperkenalkan Kebenaran Firman Tuhan
1.	Karena perintah Firman Tuhan
2.	Supaya tertanam dalam hidup siswa sebagai bekal sehari-hari.
3.	Supaya siswa-siswi menjadi pribadi yang selalu berjalan menurut firman Tuhan dan bukan menjadi pribadi yang salah arah dalam kehidupannya.
4.	Sebab jika hanya diperkenalkan sekali belum tentu para siswa dapat memahaminya, dengan terus memperkenalkannya maka apra siswa semakin memahami kebenaran.

5.	Supaya siswa menjadi anak yang baik.
6.	Karena firman Tuhan itulah yang dapat menuntun kehidupan manusia terutama orang yang percaya.

Tabel 3.11. Memperkenalkan Kebenaran Firman Tuhan

Proses Pengajaran

Proses pengajaran kebenaran firman Tuhan bagi siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Hidup yang serupa dengan Kristus. (2) Siswa mulai mengubah kelakuan. (3) Mereka menjadi orang yang mengerti dan paham tentang hal yang baik dan yang buruk, serta apa yang harus dijadikan dasar dalam tiap perbuatan. Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

mereka. (4) Diharapkan para siswa dapat mengenal Allah dengan benar, sehingga mereka menghormati Allah (takut akan Tuhan). (5) Siswa mengalami perubahan. (6) Siswa-siswi dapat menjadi orang yang kuat dalam imannya dan tidak tergoyahkan oleh hal-hal yang tidak baik.

No.	Memahami proses pengajaran kebenaran firman
1.	Hidup yang serupa dengan Kristus.
2.	Siswa mulai mengubah kelakuan.
3.	Mereka menjadi orang yang mengerti dan paham tentang hal yang baik dan yang buruk, serta apa yang harus dijadikan dasar dalam tiap perbuatan mereka.
4.	Diharapkan para siswa dapat mengenal Allah dengan benar, sehingga mereka menghormati Allah (takut akan Tuhan).
5.	Siswa mengalami perubahan.
6.	Siswa-siswi dapat menjadi orang yang kuat dalam imannya dan tidak tergoyahkan oleh hal-hal yang tidak baik.

Tabel 3.12. Memahami Proses Pengajaran Kebenaran Firman.

Subfokus 3: Menjadi Penolong bagi Siswa-siswi dalam Menghadapi Masalah

Guru sebagai Penolong

Guru sebagai Penolong bagi siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Guru sebagai pembimbing. (2) Guru merupakan figur teladan yang sering ditiru sehari-hari. (3) Guru akan menjadi salah satu pribadi yang akan memberikan solusi untuk masalah mereka, bisa mendengar keluhan dan memotivasi mereka. (4) Sebab bagi para

siswa-siswi guru dianggap mampu untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya. (5) Guru adalah orang tua siswa saat disekolah dan menjadi teman bagi siswa. (6) Guru sebagai pembimbing atau orang tua yang dapat mengenal atau membawa siswa-siswa untuk mengenal Tuhan lewat firman Tuhan yang dapat menjadi jawaban dari setiap masalah.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Guru sebagai Penolong
1.	Guru sebagai pembimbing.
2.	Guru merupakan figur teladan yang sering ditiru sehari-hari.
3.	Guru akan menjadi salah satu pribadi yang akan memberikan solusi untuk masalah mereka, bisa mendengar keluhan dan memotivasi mereka.
4.	Sebab bagi para siswa-siswi guru dianggap mampu untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya
5.	Guru adalah orang tua siswa saat disekolah dan menjadi teman bagi siswa.
6.	Guru sebagai pembimbing atau orang tua yang dapat mengenal atau membawa siswa-siswa untuk mengenal Tuhan lewat firman Tuhan yang dapat menjadi jawaban dari setiap masalah.

Tabel 3.13. Guru sebagai Penolong.

Pemahaman Peran sebagai Penolong

Pemahaman peran guru sebagai penolong bagi siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Ya, guru harus terus memahami perannya karena hal itu merupakan tanggung jawab seorang guru. (2) Seharusnya seorang guru memahami perannya, jika belum maka akan menjadi masalah. (3) Iya, guru bukan hanya sebagai orang yang terus menasehati dan mengarahkan siswa, tapi juga menjadi

penolong untuk siswa saat mereka membutuhkan. (4) Iya, membantu para siswa-siswi untuk belajar, memberi penghargaan kepada siswa atas prestasinya, tetapi juga menegur siswa yang tidak disiplin. (5) Ya, karena kita selalu memperhatikan mereka. (6) Guru harus dapat menjadi penolong bagi siswa-siswi dengan baik dan guru juga harus tetap minta pimpinan Tuhan lewat Roh Kudus agar benar-benar menjadi penolong yang setia.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Pemahaman peran guru sebagai penolong
1.	Ya, guru harus terus memahami perannya karena hal itu merupakan tanggung jawab seorang guru.
2.	Seharusnya seorang guru memahami perannya, jika belum maka akan menjadi masalah
3.	Iya, guru bukan hanya sebagai orang yang terus menasehati dan mengarahkan siswa, tapi juga menjadi penolong untuk siswa saat mereka membutuhkan.
4.	Iya, membantu para siswa-siswi untuk belajar, memberi penghargaan

	kepada siswa atas prestasinya, tetapi juga menegur siswa yang tidak disiplin.
5.	Ya, karena kita selalu memperhatikan mereka.
6.	Guru harus dapat menjadi penolong bagi siswa-siswi dengan baik dan guru juga harus tetap minta pimpinan Tuhan lewat Roh Kudus agar benar-benar menjadi penolong yang setia.

Tabel 3.14. Pemahaman Peran Guru sebagai Penolong.

Kebenaran firman Tuhan merupakan Solusi yang Benar

Kebenaran firman Tuhan merupakan solusi yang benar dan harus disampaikan oleh guru kepada siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Nilai firman Tuhan menyentuh jiwa. (2) Agar siswa memiliki patokan yang jelas dalam pertumbuhan kehidupannya. (3) Solusi yang

sesuai dengan firman Tuhan akan memberikan jawaban pasti untuk masalah mereka, bukan jawaban. (4) Sebab firman Tuhan adalah solusi untuk semua persoalan. (5) Guru sebagai pendidik menjadi contoh bagi siswa-siswi. (6) Guru menjadi panutan bagi siswa-siswi itulah sebabnya guru juga mengenalkan kebenaran firman Tuhan.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Kebenaran firman Tuhan merupakan solusi yang benar
1.	Nilai firman Tuhan menyentuh jiwa
2.	Agar siswa memiliki patokan yang jelas dalam pertumbuhan kehidupannya.
3.	Solusi yang sesuai dengan firman Tuhan akan memberikan jawaban pasti untuk masalah mereka, bukan jawaban.
4.	Sebab firman Tuhan adalah solusi untuk semua persoalan. (5) Guru sebagai pendidik menjadi contoh bagi siswa-siswi.
5.	Guru sebagai pendidik menjadi contoh bagi siswa-siswi
6.	Guru menjadi panutan bagi siswa-siswi itulah sebabnya guru juga mengenalkan kebenaran firman Tuhan.

Tabel 3.15. Kebenaran Firman Tuhan Merupakan Solusi yang benar.

Guru yang dapat dipercaya

Guru yang dapat dipercaya sebagai berikut: (1) Menjadi guru panutan seperti Kristus. (2) Melakukan pendekatan secara persuasif dan personal sehingga siswa percaya pada guru. (3) Harus bisa menjadi seorang pendengar yang baik dan sabar saat mereka menceritakan masalah mereka. (4)

Kehadiran seorang guru harus membuat para siswa nyaman, sehingga para siswa percaya kepada guru. Guru harus meyakinkan siswa bahwa persoalannya tidak akan jadi konsumsi publik. (5) Akan memperhatikan mereka dan dekat dengan mereka. (6) Guru harus dapat menjadi contoh yang baik dalam

kehidupannya sehari-hari dengan selalu mengandalkan Tuhan.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Menjadi Guru yang dapat dipercaya
1.	Menjadi guru panutan seperti Kristus.
2.	Melakukan pendekatan secara persuasif dan personal sehingga siswa percaya pada guru.
3.	Harus bisa menjadi seorang pendengar yang baik dan sabar saat mereka menceritakan masalah mereka.
4.	Kehadiran seorang guru harus membuat para siswa nyaman, sehingga para siswa percaya kepada guru. Guru harus meyakinkan siswa bahwa persoalannya tidak akan jadi konsumsi publik.
5.	Akan memperhatikan mereka dan dekat dengan mereka
6.	Guru harus dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupannya sehari-hari dengan selalu mengandalkan Tuhan.

Tabel 3.16. Menjadi Guru yang dapat dipercaya.

Pedoman yang Benar

Pedoman yang benar bagi guru SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1)Mampu, guru adalah pedoman yang akan menjadi berkat bagi siswa-siswi. (2)Mampu, guru merenungkan firman Tuhan sebelum mengajar. (3) Iya, karena guru akan menjadi salah satu jalan yang bisa memberikan solusi untuk siswa, solusi yang benar dan berguna

untuk menyelesaikan masalah. (4) Harusnya mampu, sebab guru punya pedoman hidup yaitu firman Tuhan. (5) Ya, tutur kata dan sikap yang diberikan kepada siswa. (6) Ya, guru juga tentu banyak kekurangannya akan tetapi seorang guru harus terus memperbaharui kehidupannya lewat pengenalan akan Tuhan.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Menjadi Pedoman yang benar
1.	Mampu, guru adalah pedoman yang akan menjadi berkat bagi siswa-siswi.
2.	Mampu, guru merenungkan firman Tuhan sebelum mengajar.
3.	Iya, karena guru akan menjadi salah satu jalan yang bisa memberikan solusi untuk siswa, solusi yang benar dan berguna untuk menyelesaikan masalah.

4.	Harusnya mampu, sebab guru punya pedoman hidup yaitu firman Tuhan.
5.	Ya, tutur kata dan sikap yang diberikan kepada siswa.
6.	Ya, guru juga tentu banyak kekurangannya akan tetapi seorang guru harus terus memperbaharui kehidupannya lewat pengenalan akan Tuhan.

Tabel 3.17. Menjadi Pedoman yang Benar.

Penolong

Penolong harus menjadi gaya hidup guru SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Guru adalah pedoman. (2) Guru harus siap setiap saat menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa. (3) Guru akan menjadi sebuah contoh nyata yang dilihat banyak orang termasuk siswanya. (4) Tugas guru menjadi penolong. (5) Guru menjadi teladan bagi siswanya. (6) Sikap seorang guru dapat memberi jalan keluar.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Sikap Hidup Penolong
1.	Guru adalah pedoman.
2.	Guru harus siap setiap saat menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa.
3.	Guru akan menjadi sebuah contoh nyata yang dilihat banyak orang termasuk siswanya
4.	Tugas guru menjadi penolong.
5.	Guru menjadi teladan bagi siswanya.
6.	Sikap seorang guru dapat memberi jalan keluar.

Tabel 3.18. Sikap Hidup Penolong.

Analisa Komponen

Pemahaman Guru mengenai Membimbing

Pemahaman Guru Mengenai Membimbing Siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Memperkenalkan Kristus dan segala perintah-Nya dalam Alkitab melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran di kelas. (2) Guru adalah figur teladan bagi siswa sehingga membimbing siswa merupakan tugas guru. (3) Guru adalah salah

satu panutan yang bisa menuntun siswa dalam segala hal. (4) Tugas dan tanggung jawab seorang guru, harus membimbing dan menuntun para siswa-siswi kepada firman Tuhan. (5) Guru selalu membina dan memperhatikan kepada siswa yang mengalami masalah. (6) Membawa siswa-siswi mengenal kebenaran firman Tuhan dengan sungguh-sungguh, lewat membaca dan merenugjan firman Tuhan.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Pemahaman Guru mengenai Membimbing
-----	------------------------------------

1.	Memperkenalkan Kristus dan segala perintah-Nya dalam Alkitab melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran di kelas.
2.	Guru adalah figur teladan bagi siswa sehingga membimbing siswa merupakan tugas guru.
3.	Guru adalah salah satu panutan yang bisa menuntun siswa dalam segala hal.
4.	Tugas dan tanggung jawab seorang guru, harus membimbing dan menuntun para siswa-siswi kepada firman Tuhan.
5.	Guru selalu membina dan memperhatikan kepada siswa yang mengalami masalah.
6.	Membawa siswa-siswi mengenal kebenaran firman Tuhan dengan sungguh-sungguh, lewat membaca dan merenugjan firman Tuhan.

Tabel 3.19. Pemahaman Guru mengenai Membimbing.

Karakter Guru dalam Mengajarkan Kebenaran

Karakter Guru dalam Mengajarkan Kebenaran kepada siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya: (1) Siswa membutuhkan teladan yang bukan hanya sekedar pengetahuan fieman saja namun praktek dalam hidup. (2) Siswa dasarnya melihat sosok atau figur guru secara langsung, sehingga karakter guru tersebut sudah untuk ditiru. (3) pribadi seorang guru akan terlihat

dari karakter dan perbuatannya setiap hari. (4) Karakter seorang guru akan berdampak kepada para siswa-siswi, sebab siswa akan merasakan karakter seorang guru. (5) Sebab guru banyak dipercaya oleh siswa dan menjadikan contoh buat siswa. (6) Karakter guru yang baik tentu saja daapt menjadi teladan bagi siswa-siswi karena hanya dengan kasih dan ketekunan kepada Tuhan yang dapat memampukan seorang guru menjadi tealdan.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:
1.	Siswa membutuhkan teladan yang bukan hanya sekedar pengetahuan firman saja namun praktek dalam hidup.
2.	Siswa dasarnya melihat sosok atau figur guru secara langsung, sehingga karakter guru tersebut sudah untuk ditiru.
3.	pribadi seorang guru akan terlihat dari karakter dan perbuatannya setiap hari
4.	Karakter seorang guru akan berdampak kepada para siswa-siswi, sebab siswa akan merasakan karakter seorang guru
5.	Sebab guru banyak dipercaya oleh siswa dan menjadikan contoh buat siswa.

6.	Karakter guru yang baik tentu saja dapat menjadi teladan bagi siswa-siswi karena hanya dengan kasih dan ketekunan kepada Tuhan yang dapat memungkinkan seorang guru menjadi teladan.
----	--

Tabel 3.20. Pemahaman Karakter Guru dalam Mengajarkan Kebenaran Guru sebagai Penolong.

Guru menjadi Penolong bagi Siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya sebagai berikut: (1) Ya, guru memiliki tanggung jawab besar untuk terus memperhatikan keadaan siswa baik dalam keadaan senang maupun sedang dalam menghadapi masalah. (2) Ya, menjadi penolong bagi siswa adalah tanggung jawab guru. (3) Ya, guru selalu berusaha menjadi pendengar yang baik dan selalu siap untuk memberikan solusi untuk siswa. (4) Ya,

terutama dalam hal mengambil barang orang lain, baik yang kehilangan atau yang mengambilnya perlu mendapatkan bimbingan. (5) Ya, setiap siswa membutuhkan seorang guru untuk menolong saat berada dalam masalah. (6) Hanya orang yang takut akan Tuhan dan bergaul karib dengan Tuhan dan selalu mengandalkan Tuhan dalam membimbing siswanya yang mampu menjadi contoh dengan pimpinan Roh Kudus.

Lebih dalam lagi dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Pemahaman Karakter Guru Sebagai Penolong
1.	Ya, guru memiliki tanggung jawab besar untuk terus memperhatikan keadaan siswa baik dalam keadaan senang maupun sedang dalam menghadapi masalah.
2.	Ya, menjadi penolong bagi siswa adalah tanggung jawab guru.
3.	Ya, guru selalu berusaha menjadi pendengar yang baik dan selalu siap untuk memberikan solusi untuk siswa.
4.	Ya, terutama dalam hal mengambil barang orang lain, baik yang kehilangan atau yang mengambilnya perlu mendapatkan bimbingan.
5.	Ya, setiap siswa membutuhkan seorang guru untuk menolong saat berada dalam masalah.
6.	Hanya orang yang takut akan Tuhan dan bergaul karib dengan Tuhan dan selalu mengandalkan Tuhan dalam membimbing siswanya yang mampu menjadi contoh dengan pimpinan Roh Kudus.

Tabel 3.21. Pemahaman Karakter Guru sebagai Penolong.

Analisis Tema

Temuan secara Umum

SMP Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya mempunyai visi misi menjadi

lembaga pendidikan yang berkualitas unggul, hal tersebut dijabarkan dengan baik untuk mendidik, membina dan memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk terus

berkembang dan memiliki kualitas yang baik. Setiap siswa-siswi diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan menghargai bakat yang dimiliki. Guru ikut mengambil bagian untuk membina dan menuntun setiap kreativitas siswa-siswi agar terus berkembang.³⁹

Temuan secara Khusus

Berdasarkan analisis taksonomi dan analisis komponen, ditemukanlah sejumlah tema secara khusus sebagai berikut:

Pertama, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing kerohanian siswa-siswi dan bimbingan yang benar harus berdasar pada firman Tuhan. Siswa-siswi membutuhkan bimbingan secara terus menerus sehingga semua nilai-nilai kebenaran yang diajarkan guru baik dalam perkataan maupun tindakan dapat menjadi pedoman yang benar bagi siswa-siswi, karena apa yang diajarkan guru akan menjadi panutan dalam kehidupan siswa-siswi.

Kedua, karakter dari seorang guru akan terlihat jelas saat guru tersebut membimbing dan mengajarkan kebenaran bagi siswa-siswi. Guru juga harus mampu menjadi seorang penolong yang baik bagi siswa-siswi dengan cara merangkul, menasehati, menopang siswa-siswi yang sedang mengalami masalah.⁴⁰

Ketiga, guru sebagai pembimbing kerohanian yang menjadi pijakan bagi siswa-siswi untuk dapat berkembang dan diteladani

³⁹Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi 2013), 112.

⁴⁰Howard G. Hendricks, *Mengajar Untuk Mengubah hidup*, 44.

dalam hidup siswa-siswi. Oleh sebab itu guru harus terus memperbaharui hidup sesuai dengan firman Tuhan, sehingga mampu disebut pembimbing yang menjadi pijakan.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian Karakter Guru Sebagai Pembimbing Kerohanian Yang Menjadi Pijakan Menurut Mazmur 25:1-15 Diantara Siswa-Siswi SMP Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya

Gambaran Umum Latar Penelitian

SMP Bethel Sulung 3 Surabaya adalah sekolah kristen yang memiliki kreatifitas. Tidak hanya siswa-siswinya, tetapi juga setiap guru. Setiap siswa-siswi diberikan kesempatan untuk terus mengembangkan potensi diri, hal ini yang membuat siswa-siswi terus dapat berkarya dan tidak malu menegluarkan potensi diri yang dimiliki. Guru sangat menerima setiap kreatifitas dari siswa-siswinya dan menghargai setiap potensi yang dimiliki. SMP Bethel Sulung 3 Surabaya juga memberikan kesempatan kepada setiap siswa-siswinya untuk dapat melayani dalam persekutuan ibadah yang diadakan oleh sekolah. Dengan demikian siswa-siswi diajarkan untuk melayani Tuhan lewat talenta yang dimiliki dan menghargai talenta yang dimiliki.

Analisis “Pembimbing Kerohanian yang Menjadi Pijakan”

Melalui analisa taksonomi dan komponen tentang “Karakter Pembimbing kerohanian yang menjadi pijakan” dalam

kitab Mazmur 25:1-22 terhadap karakter guru di antara siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya” ditemukan sebagai berikut:

Tantangan karakter guru sebagai pembimbing kerohanian yang menjadi pijakan dalam kitab Mazmur 25:1-22	1.Lemahnya karakter guru dalam menjadi teladan 2. Guru kurang memahami perannya sebagai pembimbing kerohanian 3.Guru cenderung mengabaikan kerohanian siswa-siswi
Model peningkatan proses pembimbing kerohanian yang menjadi pijakan	1. Model membimbing siswa-siswi dalam pengenalan akan Tuhan 2. Meotde menuntun siswa-siswi untuk terus memahami kebenaran firman Tuhan 3.Metode mengajarkan secara terus menerus dalam pembinaan yang benar tentang kebenaran firman Tuhan
Peningkatan karakter guru sebagai pembimbing kerohanian yang menjadi pijakan	Model peningkatan karakter guru sebagai pembimbing kerohanian yang menjadi pijakan untuk menuntun pertumbuhan kerohanian siswa-siswi dalam kehidupan kerohanian.

Tabel 4.1. Karakter Guru sebagai Pembimbing Kerohanian yang menjadi pijakan menurut Mazmur 25:1-22 di antara Siswa-siswi SMP Bethel Sulung 3 Surabaya.

1. Tantangan Karakter Guru sebagai Pembimbing Kerohanian yang Menjadi Pijakan dalam kitab Mazmur 25:1-22

Tantangan karakter guru sebagai pembimbing kerohanian yang menjadi pijakan dalam kitab Mazmur 25:1-22 sebagai berikut: (1) Lemahnya karakter guru dalam menjadi teladan. (2) Guru kurang memahami perannya sebagai pembimbing kerohanian. (3) Guru cenderung mengabaikan kerohanian siswa-siswi.

Berkaitan dengan hal diatas, maka karakter dapat dilaksanakan melalui proses intervensi. Proses intervensi dikembangkan dan dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan berbagai kegiatan terstruktur. Dalam proses pembelajaran tersebut guru sebagai pendidik yang mencerdaskan dan mendewasakan dan sekaligus sebagai sosok panutan. Jika guru tidak mampu menjadi teladan dan tidak

mampu memahami siswa-siswi maka akan susah untuk dapat membentuk perilaku siswa-siswi.⁴¹

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar siswa-siswi berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan. Selain itu, guru sebagai panutan bagi para peserta didiknya dalam proses belajar-mengajar seorang guru harus mampu bersahabat dengan siswa-siswi. Seorang guru harus dapat mengerti bagaimana karakter siswa-siswi. Hal ini, agar dapat memudahkan dalam membentuk karakter yang baik dari siswa-siswi.⁴²

2. Model Peningkatan Proses Pembimbing Kerohanian yang Menjadi Ijakan

Model peningkatan proses pembimbing kerohanian yang menjadi pijakan sebagai berikut: (1) Metode membimbing siswa-siswi dalam pengenalan

akan Tuhan. (2) Metode menuntun siswa-siswi untuk terus memahami kebenaran firman Tuhan. (3) Metode mengajarkan secara terus menerus dalam pembinaan yang benar tentang kebenaran firman Tuhan.

Berkaitan dengan hal diatas, maka Oemar Hamalik mengatakan bahwa guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa-siswi agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa-siswi membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan siswa-siswi adalah guru.⁴³ Proses bimbingan dan ciri-ciri pembimbing saling berkaitan erat dalam Alkitab dan dalam prakteknya. Apa yang dilakukan pembimbing tidak dapat dipisahkan dari bagaimana cara melakukannya. Pembimbing yang Alkitabiah bertanggung jawab untuk menjaga kehidupannya bersama Tuhan sehingga dalam berpikir, berbicara, dan mengasihi sesuai dengan kehidupan Tuhan Yesus. Seorang pembimbing rohani melakukan hukum Kristus, yang pada dasarnya adalah hukum kasih, dengan cara membantu orang lain menanggung bebannya dan bertumbuh di dalam Tuhan.⁴⁴

⁴¹Ahmad Rizali, Indra Djati Sidi dan Satria Dharma, *Dari Guru Konvensional menuju Guru Profesional*, 54.

⁴²Gordon B. Brown, *Menuntun Para Guru Mencapai Keunggulan* (Surabaya: ASCI, 2009), 77.

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 124.

⁴⁴Martin dan Deidre Bobgan, *Bimbingan berdasarkan Firman Allah*, 114-115.

3. Peningkatan Karakter Guru sebagai Pembimbing Kerohanian yang menjadi Pijakan

Peningkatan karakter guru sebagai pembimbing kerohanian yang menjadi pijakan sebagai berikut: Karakter pembimbing akan sangat menentukan bagaimana pola pembimbingan yang benar dapat diterapkan. Begitupun bagi seorang guru, perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukannya dalam kegiatan bimbingan kepada siswa-siswi. Sebagai seorang guru yang baik tidak boleh terfokus pada apa yang dilakukan saja, tetapi pada apa yang sedang dilakukan siswa-siswinya, yang penting bukanlah apa yang dilakukan sebagai pembimbing, tetapi apa yang dilakukan guru sebagai hasil ajaran dari bimbingan.⁴⁵ Untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki kepribadian yang mkuat dan terpuji. Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang nonakademis. Oleh karena itu, pengaruh guru terhadap siswa-siswi sangat besar dan sangat menentukan. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan siswa.⁴⁶

Subfokus 1: Membimbing Siswa-siswi Mengenal Kebenaran

Dari hasil analisis taksonomi ditemukan bahwa lemahnya pemahaman guru Sekolah Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya tentang membimbing siswa-siswi mengenal kebenaran sebagai berikut:

⁴⁵Howard G. Hendricks, *Mengajar Untuk Mengubah hidup*, 44.

⁴⁶Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2013), 15.

Masalah lemahnya pemahaman guru	Lemahnya membimbing siswa-siswi mengenai kebenaran
Sebab-sebab lemahnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum mengerti sepenuhnya tentang membimbing secara terus menerus. 2. Guru tidak sepenuhnya memahami dan mengenal karakter semua siswa-siswi. 3. Memiliki waktu yang terbatas dalam membimbing siswa-siswi.
Cara meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan menerapkan kemampuan guru mengenai membimbing secara terus menerus. 2. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi dan mengenal karakter siswa-siswi yang berbeda-beda. 3. Meningkatkan dan menerapkan pemahaman guru dalam memberikan

Tabel 4.2. Membimbing siswa-siswi mengenal kebenaran

Dari analisis membimbing siswa-siswi mengenal kebenaran dapat diuraikan lagi sebagai berikut:

Masalah lemahnya pemahaman guru yaitu lemahnya membimbing siswa-siswi mengenai kebenaran.

Sebab-sebab lemahnya pemahan guru yaitu: (1) Guru belum mengerti sepenuhnya tentang membimbing secara terus menerus. (2) Guru tidak sepenuhnya memahami dan mengenal karakter semua siswa-siswi. (3)

Memiliki waktu yang terbatas dalam membimbing siswa-siswi .

Cara meningkatkan pemahaman yaitu: (1) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan guru mengenai membimbing secara terus menerus. (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi dan mengenal karakter siswa-siswi yang berbeda-beda. (3) Meningkatkan dan menerapkan pemahaman guru dalam memberikan.

Subfokus 2: Mengajarkan Jalan Kebenaran bagi Siswa-siswi

Masalah lemahnya pemahaman Guru	Lemahnya pemahaman guru tentang mengajarkan jalan kebenaran bagi siswa-siswi
Sebab-sebab Lemahnya Pemahaman Guru	1. Guru belum sepenuhnya menangani kendala yang dialami dalam

	<p>mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan.</p> <p>2. Guru belum sepenuhnya mengerti makna dari menjadi pedoman hidup menurut kebenaran firman Tuhan.</p> <p>3. Guru belum sepenuhnya memahami bahwa mengajarkan kebenaran secara berulang-ulang sangat penting bagi siswa-siswi.</p>
Cara Meningkatkan Pemahaman Guru	<p>1. Meningkatkan kemampuan guru untuk menangani kendala yang dialami dalam mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan.</p> <p>2. Menerapkan pemahaman guru untuk menjadi pedoman hidup bagi siswa-siswi.</p> <p>3. Meningkatkan dan menerapkan kemampuan guru untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan secara terus menerus.</p>

Tabel 4.3. Mengajarkan Jalan Kebenaran bagi Siswa-siswi

Dari analisis Mengajarkan Jalan Kebenaran bagi Siswa-siswi dapat diuraikan sebagai berikut:

Masalah lemahnya pemahaman yaitu lemahnya pemahaman guru tentang mengajarkan jalan kebenaran bagi siswa-siswi.

Sebab-sebab lemahnya pemahaman guru yaitu: (1) Guru belum sepenuhnya menangani kendala yang dialami dalam mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan. (2) Guru belum sepenuhnya mengerti makna dari menjadi pedoman hidup menurut kebenaran firman Tuhan. (3) Guru belum

sepenuhnya memahami bahwa mengajarkan kebenaran secara berulang-ulang sangat penting bagi siswa-siswi.

Cara meningkatkan pemahaman guru yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan guru untuk menangani kendala yang dialami dalam mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan. (2) Menerapkan pemahaman guru untuk menjadi pedoman hidup bagi siswa-siswi. (3) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan guru untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan secara terus menerus.

Subfokus 3: Menjadi Penolong bagi Siswa-siswi dalam Menghadapi Masalah

Masalah lemahnya pemahaman guru	Lemahnya pemahaman guru tentang Menjadi Penolong bagi Siswa-siswi
---------------------------------	---

	dalam Menghadapi Masalah
Sebab-sebab lemahnya pemahaman guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak sepenuhnya mengerti bagaimana menjadi penolong bagi siswa-siswi. 2. Guru tidak sepenuhnya memahami pentingnya menjadi penolong bagi siswa-siswi saat berada dalam masalah. 3. Guru belum sepenuhnya menjadikan gaya hidup menolong sebagai pijakan bagi siswa-siswi.
Cara meningkatkan pemahaman guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan guru untuk mengerti bagaimana menjadi penolong bagi siswa-siswi. 2. Meningkatkan dan menerapkan kemampuan guru untuk memahami pentingnya menjadi penolong bagi siswa-siswi saat berada dalam masalah. 3. Meningkatkan dan menerapkan gaya hidup menolong sebagai pijakan bagi siswa-siswi.

Tabel 4.4. Menjadi Penolong bagi Siswa-siswi dalam Menghadapi Masalah

Dari analisis menjadi penolong bagi siswa-siswi dalam menghadapi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

Masalah lemahnya pemahaman guru yaitu lemahnya pemahaman guru tentang menjadi penolong bagi siswa-siswi dalam menghadapi masalah.

Sebab-sebab lemahnya pemahaman guru yaitu: (1) Guru tidak sepenuhnya mengerti bagaimana menjadi penolong bagi siswa-siswi. (2) Guru tidak sepenuhnya memahami pentingnya menjadi penolong bagi siswa-siswi saat berada dalam masalah. (3) Guru belum sepenuhnya menjadikan gaya hidup menolong sebagai pijakan bagi siswa-siswi.

Cara meningkatkan pemahaman guru yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengerti bagaimana menjadi penolong bagi siswa-siswi. (2) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan guru untuk memahami pentingnya menjadi penolong bagi siswa-siswi saat berada dalam masalah. (3) Meningkatkan dan menerapkan gaya hidup menolong sebagai pijakan bagi siswa-siswi.

Pembahasan Analisa Tema

Visi sekolah Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya adalah “Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas unggul dalam pengembangan disiplin diri dan iman kristiani demi mewujudkan insan yang

cerdas hatinya dan cerdas intelektualnya agar trampil menavigasi perubahan dan membangun diri seutuhnya” yang menekankan bahwa siswa-siswi mampu membuat perubahan besar baik pengembangan diri dan dalam kehidupan kerohanian siswa-siswi. Visi tersebut belum sepenuhnya bisa dikatakan telah berhasil, karena visi tersebut masih terus dilakukan sampai saat ini.

Visi yang baik harus menyentuh hati setiap orang yang terlibat di sekolah sehingga visi itu membangkitkan komitmen dan menggerakkan orang untuk mencapai tujuan. Visi bukan hanya slogan yang ditempelkan di dinding sekolah. Ujian dari visi sekolah adalah apakah visi itu menginspirasi dan memotivasi orang. Membangun visi tidak bisa hanya melalui proses mekanis yang langsung jadi. Berbagi visi melibatkan komunikasi, partisipasi, dan relasi.⁴⁷

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks baik yang mencakup perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggara sekolah. Dengan visi yang jelas, siswa-siswi belajar dan berprestasi bukan karena harus tetapi karena siswa-siswi ingin melakukannya.⁴⁸

KESIMPULAN

⁴⁷Anita Lie, Takim Andriono dan Sarah Prasasti, *Menjadi Sekolah Terbaik* (Jakarta: Tanoto Foundation, 2014), 103.

⁴⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 40.

Guru memahami perannya sebagai pembimbing kerohanian dan mengerti tanggung jawab dari seorang pembimbing yang harus terus menerus memperhatikan pertumbuhan kerohanian siswa-siswi. Guru juga mengerti bahwa sebagai seorang pembimbing guru harus menjadi pemimpin bagi siswa-siswinya.

Guru belum sepenuhnya memahami perannya dalam mengajarkan kebenaran, tidak hanya melalui perkataan saja tetapi melalui sikap hidup dari seorang guru yang mampu menjadi contoh bagi siswa-siswi.

Guru harusnya memahami bagaimana perannya sebagai penolong bagi siswa-siswi yang mengalami masalah, dengan terus memberikan solusi, memperhatikan dan memberi semangat kepada siswa-siswi yang sedang mengalami masalah.

Guru harus menjadi teladan yang hidup dalam perkataan maupun perbuatan bagi siswa-siswi dalam mengajarkan kebenaran yang sesuai dengan firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Rizali, Ahmad, Indra Djati Sidi dan Satria Dharma. *Dari Guru Konvensional menuju Guru*

Profesional. Jakarta: PT Grasindo, 2009.

Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan*

Keagamaan. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.

Hill, Andrew E. dan John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1996.

- Lie, Anita, Takim Andriono dan Sarah Prasasti. *Menjadi Sekolah Terbaik*. Jakarta: Tanoto Foundation, 2014.
- W, Baker. *The complete word study dictionary : Old Testament*. Chattanooga, TN: AMG 2003.
- Sugono, Dendy (PemRed). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Satori, DJ. Jam'an. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Stamps, Donald C. *Alkitab penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Brown, Gordon B. *Menuntun Para Guru Mencapai Keunggulan*. Surabaya: ASCI, 2009.
- Hendricks, Howard G. *Mengajar untuk Mengubah Hidup*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011.
- Wonohadidjojo, Ishak S. *Panduan untuk Guru-guru Sekolah Kristen*. Surabaya: ACSI Indonesia, 2005.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Martin, dan Deidre Bobgan. *Bimbingan berdasarkan Firman Allah*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1985.
- Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi 2013.
- Rahman, Muhammat & Sofan Amri. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Djehaut, Safrianus Haryanti. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Absolute Media, 2010.
- Soetjipto, dan Ralis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2013.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Rafli, Zainal dan Ninuk Lustyantie. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.